

# PERBEDAAN RESILIENSI PADA MAHASISWA YANG SEDANG MENYUSUN SKRIPSI DITINJAU DARI TAHUN ANGAKATAN

Zaaqi Andersen

Zaaqiandersen@gmail.com

Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya 2020

## **Abstract**

This study aimed to determine the differences in resilience between students in 2016 and previous years students who were writing their thesis. This study uses a qualitative approach with a comparative research design. The subjects in this study were students who were preparing a thesis at the University of August 17, 1945 Surabaya totaling 90 samples with a population of 209 people. The instrument in this study uses a scale of resilience. Data collection is done by spreading Google form a resilience scale. The data analysis method used is the Independent Sample T-Test. Based on the results of the study obtained from the calculation of the mean in the 2016 batch of students as many as 121.022 and the previous batch of students as many as 143.553. The results of the independent-samples T-test on SPSS got a significance value of 0,000 ( $p < 0.05$ ). Then it can be concluded that there are differences in the level of resilience of students who are writing their thesis in terms of the year of class.

**Keywords:** Final year students, Resilience, thesis

## **Abstrak**

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui adanya perbedaan resiliensi antara mahasiswa tahun 2016 dan mahasiswa tahun sebelumnya yang sedang menyusun skripsi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan penelitian komparatif. Subyek pada penelitian ini adalah mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya yang berjumlah 90 orang sampel dengan populasi sebanyak 209 orang. Instrumen pada penelitian ini menggunakan skala resiliensi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebar google form skala resiliensi. Metode analisis data yang digunakan adalah uji komperatif *Independen Sample T Test*. Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dari perhitungan mean pada mahasiswa angkatan 2016 sebanyak 121,022 dan mahasiswa angkatan sebelumnya sebanyak 143,553. Hasil uji *independen samples T test* pada spss mendapat nilai signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan tingkat resiliensi pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi ditinjau dari tahun angkatan.

**Kata kunci:** Mahasiswa tingkat akhir, Resiliensi, Skripsi

## **Pendahuluan**

Skripsi merupakan karya ilmiah yang ditulis oleh mahasiswa. Skripsi wajib ditulis oleh mahasiswa sebagai salah satu persyaratan untuk lulus atau menyelesaikan

pendidikannya di perguruan tinggi. Skripsi adalah bukti kemampuan akademik seorang mahasiswa dalam membuat karya ilmiah dan penelitian di bidang studi masing-masing. Menurut panduan dari biro administrasi akademik Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya skripsi merupakan tugas akhir dari seorang mahasiswa yang berupa karya ilmiah yang disusun mahasiswa guna menyelesaikan pendidikan di jenjang strata satu (S1) sesuai dengan jurusan yang diambil. Skripsi memiliki beban 6 sks dari 152 sks yang wajib diselesaikan di Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus Surabaya. Jumlah 6 sks pada skripsi tergolong sedikit jika dibandingkan dengan beberapa mata kuliah yang memiliki beban sks yang lebih tinggi dari 6 sks. Seringkali skripsi menjadi hambatan kelulusan bagi mahasiswa untuk lulus tepat waktu, padahal seharusnya skripsi dapat diselesaikan dalam satu semester.

Berdasarkan data dari prodi Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus Surabaya pada semester genap tahun 2017 ada 142 mahasiswa yang memprogram skripsi, dimana sebanyak 31 mahasiswa harus mengulang skripsi pada semester gasal 2018. Pada semester gasal 2018 ada 69 mahasiswa yang memprogram skripsi, dimana dari 69 mahasiswa yang memprogram skripsi tersebut terdapat 49 mahasiswa yang harus mengulang di semester genap 2018. Dari 49 mahasiswa yang memprogram ulang di semester genap 2018 terdapat 13 mahasiswa yang mengulang skripsi untuk ketiga kalinya. Hal ini berdampak pada kelulusan mahasiswa yang tertunda karena bertambahnya masa studi mahasiswa diperkuliahan. Dari data yang peneliti dapat, peneliti ingin mengetahui dan membedakan apakah ada permasalahan yang sama pada mahasiswa angkatan 2016 dengan angkatan sebelumnya dalam menyelesaikan skripsi.

Mahasiswa angkatan 2016 yang saat ini sedang menyusun skripsi merupakan angkatan yang mengalami perubahan kurikulum. Mahasiswa yang sedang menyusun skripsi pada angkatan 2016 ini diminta untuk mengikuti perubahan-perubahan yang terjadi. Perubahan tersebut karena adanya beberapa matakuliah yang berbeda dari tahun sebelumnya, adanya perubahan syarat nilai minimum kelulusan, dan adanya penambahan jumlah minimum sks. Perubahan tersebut menjadi pembeda antara angkatan 2016 dengan angkatan tahun sebelumnya. Hal ini membuat mahasiswa angkatan 2016 harus bisa bertahan dan mengikuti aturan yang berlaku untuk dapat menyelesaikan pendidikan sarjana di Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Sementara pada angkatan sebelumnya atau angkatan 2016 ke atas tidak mengalami perubahan kurikulum. Mahasiswa angkatan sebelumnya ini pada dasarnya mendapatkan situasi yang lebih ringan dibandingkan dengan mahasiswa pada angkatan tahun ini. Namun situasi dan kondisi mahasiswanya lah yang berbeda-beda.

Banyaknya fenomena mahasiswa yang lama dalam menyelesaikan kuliah menjadi topik yang sering dibahas kemudian diangkat ke dalam penelitian untuk mencari tahu permasalahan atau latar belakang penyebab terjadinya fenomena tersebut. Berdasarkan dari hasil pada wawancara sebelumnya dengan beberapa orang subyek yang sedang menyusun skripsi di Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya yang hendak diteliti bahwa mahasiswa yang sedang menempuh atau menyusun skripsi mengalami beberapa hambatan yang dialami baik secara internal

maupun eksternal. Dari permasalahan internal seringkali ditemui bahwa sulitnya mencari atau menentukan judul, minat baca yang minim pada mahasiswa, malas menerjemahkan jurnal yang berebda bahasa dan timbulnya rasa malas saat dalam mengerjakan skripsi serta kecemasan dan ketakutan dikritik dosen saat bimbingan. Dari permasalahan eksternal, mahasiswa yang kurang bisa mengatur waktu, kesulitan dalam mencari jurnal atau sumber referensi, memiliki hambatan berupa sulitnya bertemu dosen pembimbing karena perbedaan jadwal. Kesulitan bertemu dosen pembimbing ini sering dialami oleh 90 orang mahasiswa yang kuliah dikelas malam dan bekerja menyebabkan sulitnya penyesuaian waktu untuk melakukan bimbingan. Permasalahan yang banyak tersebut menjadikan stressor bagi mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi (Broto, 2016).

Cahyani dan Akmal (2017) menyebutkan bahwa mahasiswa harus bisa beradaptasi pada permasalahan dan situasi yang sulit penyebab stressor. stressor ini yang membuat mahasiswa merasa frustrasi, menurunnya semangat, dan rendahnya kepercayaan diri mahasiswa dalam menyelesaikan studinya. Mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di tuntut untuk memiliki ketahanan diri atau resiliensi dalam menghadapi permasalahan dan tekanan yang ada selama menyusun skripsi. Resiliensi disebut-sebut sebagai kemampuan seorang individu dalam bertahan terhadap situasi yang sulit dan menekan (Keye dan Pidgeon, 2013). Kemampuan ini lah yang seharusnya dimiliki seorang mahasiswa dalam menghadapi berbagai masalah dan tekanan saat sedang menyusun skripsi. Sejalan dengan pernyataan sebelumnya, Grotberg (1995) menyatakan pendapatnya bahwa resiliensi adalah suatu kapasitas umum bagi seseorang ataupun kelompok dalam mengatasi efek dari permasalahan yang merugikan.

Hasil penelitian Kusniatun (2014) menyebutkan kalau tingkat resiliensi pada mahasiswa berpengaruh dalam menyelesaikan pekerjaan sehingga mahasiswa dengan resiliensi yang tinggi akan bertanggung jawab pada tugas yang diberikan termasuk dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat resiliensi pada mahasiswa sangat mempengaruhi mahasiswa dalam menghadapi berbagai macam tekanan dan tantangan saat menyusun skripsi. Manusia memiliki kapasitas resiliensi untuk dapat mengatasi masalah dan menghadapi kesulitan yang kemudian dikelola menjadi sebuah kisah perjalanan hidup. Lazarus (1993 dalam Tugade dan Fredicson, 2004) mendefinisikan bahwa resiliensi sebagai kemampuan coping yang berasal dari adaptasi pada keadaan yang sulit dan menekan. Sejalan dengan pernyataan sebelumnya Richardson (2002) juga mendefinisikan bahwa resiliensi adalah sebuah proses coping dari stressor, kesukaran, perubahan, dan tantangan kehidupan. Mahasiswa yang resilien akan terus berusaha menghadapi dan bangkit dari berbagai kondisi saat mengerjakan skripsi dengan segala *life Skill* dan *soft skill* yang dimiliki. Dalam (*Psychological Resilience*, 1997) Chucetti dan Rogocoh (2010) menyebutkan terdapat dua komponen resiliensi yang wajib, yaitu 1) dihadapkan langsung dengan keadaan sulit, tertekan, stres, hambatan dan permasalahan sulit dalam menjalani kehidupan, serta 2) Adaptasi individu yang bersifat positif pada suatu keadaan.

Namun, seringkali diketahui bahwa resiliensi pada mahasiswa seringkali rendah saat permasalahan menghadang dan kesulitan yang menerjang selama menyusun skripsi. Beberapa mahasiswa lebih memilih menyerah dan lebih baik mengulang penyusunan skripsi disemester depan. Meningkatkan resiliensi merupakan hal yang sangat tepat karena dapat membantu memberikan pengalaman dalam menghadapi permasalahan hidup. Mahasiswa yang mempunyai resiliensi tinggi mempunyai cara tersendiri dalam merubah keadaan yang sulit menjadi peluang dalam mengembangkan potensi dan kemampuan diri menjadi lebih baik.

Seharunya resiliensi dimiliki oleh mahasiswa semester akhir yang menyusun skripsi, baik supaya dalam menyusun skripsi mahasiswa tersebut tidak mudah menyerah saat menghadapi tantangan dan menemukan kesulitan terkait penyusunan skripsi, dan mengerjakan skripsi lebih terjadwal. Resiliensi yang ada pada mahasiswa menjadi penguat utama yang berasal dari dalam diri mahasiswa dalam menghadapi stres saat menyusun skripsi. Resiliensi akademik mencerminkan kekuatan dan ketangguhan seseorang mahasiswa untuk dapat bangkit dan beradaptasi dengan pengalaman buruk dan menekan pada saat proses mengerjakan skripsi. Perlunya resiliensi pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi untuk mengatasi dan beradaptasi dengan berbagai macam penyebab stressor. Ketika Mahasiswa yang resilien dihadapkan dengan kondisi stres maka, mahasiswa tersebut mampu untuk beradaptasi dan melakukan strategi tertentu yang dalam menghadapi stressor.

Penelitian dari Ratih dan Syahnaz (2016) menemukan bahwa ada korelasi positif antara resiliensi pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi. Demikian pula penelitian dari Fatimah Azzahra (2017) menunjukkan bahwa semakin tinggi resiliensi mahasiswa maka semakin rendah pula stres yang dialami. Berdasarkan uraian penelitian yang telah disebutkan sebelumnya bahwa resiliensi memiliki peran yang sangat besar bagi pendidikan mahasiswa. Bagaimana cara mahasiswa dalam beradaptasi dan menyelesaikan berbagai masalah yang ada saat sedang menyusun skripsi.

Berdasarkan kajian dan pembahasan diatas, maka dilakukan penelitian untuk mengetahui perbedaan antara resiliensi pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi dengan judul “Adanya perbedaan resiliensi pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi ditinjau dari angkatan”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran perbedaan resiliensi pada mahasiswa angkatan 2016 dengan mahasiswa angkatan sebelumnya yang sedang menyusun program skripsi saat ini. Diharapkan penelitian ini memperoleh manfaat bagi peneliti sendiri, bagi institusi atau individu yang ingin menggunakannya sebagai bahan rujukan dalam meneliti atau melanjutkan penelitian terkait dengan tema yang peneliti buat saat ini.

## **Metode**

Pada penelitian ini instrumen yang digunakan untuk pengambilan data adalah kuisioner atau angket 1 variabel, yaitu variabel (Y) resiliensi yang dibuat berdasarkan aspek yang telah ditentukan. Penelitian pada skala ini memakai model skala likert yang terdiri dari pernyataan *favourable* dan pernyataan *unfavourable*, skala ini dapat

mengukur sikap, pendapat, dan persepsi pada suatu fenomena yang terdiri dari empat alternatif jawaban yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS).

#### Definisi operasional

1. Resiliensi merupakan kemampuan individu dalam merespon masalah yang dihadapi dengan cara positif.
2. Pengendalian impuls (*Impulse control*) adalah dimana individu mampu mengendalikan kemampuan dalam menyikapi keinginan, dorongan, perasaan, serta tekanan yang muncul dalam diri individu.
3. Optimisme (*Optimism*) Individu yang optimis menunjukkan bahwa individu tersebut percaya bahwa dirinya mempunyai kemampuan dalam mengatasi kesulitan yang mungkin akan terjadi di masa depan.
4. *Causal analysis* merujuk pada kemampuan individu dalam mengidentifikasi secara tepat apa yang menjadi penyebab dari permasalahan yang sedang dihadapi.
5. Empati (*Empathy*) mempunyai hubungan yang erat dengan kemampuan individu dalam membaca tanda-tanda kondisi emosional dan psikologis orang lain (Reivich & Shatte, 2005).
6. *Self efficacy* merupakan hasil dari sebuah keyakinan bahwa individu mampu dalam memecahkan masalah yang sedang dialami dan berhasil melewatinya.
7. *Reaching out* adalah kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan.

Populasi dari penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 90 orang mahasiswa dari jumlah total seluruhnya 209 orang mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Data tersebut diperoleh dari kaprodi Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Pada penelitian ini akan dibedakan menjadi dua kelompok data sampel, kelompok sampel mahasiswa skripsi yang pertama adalah mahasiswa angkatan 2016 dan kelompok kedua adalah angkatan sebelumnya yang terdiri dari angkatan 2013-2015. Alasan dari peneliti menggunakan partisipan mahasiswa Psikologi angkatan 2016 adalah untuk menentukan perbandingan tingkat resiliensi pada mahasiswa angkatan 2016 yang mengalami perubahan kurikulum, sedangkan alasan menggunakan partisipan angkatan 2013-2015 yaitu sebagai pembanding data sampel. Alasan lain adalah dikarenakan masih adanya mahasiswa dari angkatan 2013-2015 beberapa kali masih mengulang skripsi dan lulus tidak tepat waktu, sedangkan untuk mahasiswa angkatan 2016 baru saja mengambil program skripsi dengan kurikulum baru sehingga layak dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang tidak mengalami perubahan kurikulum namun ada beberapa mahasiswa yang tetap mengulang skripsi.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian komperatif dengan desain penelitian eksperimen, yaitu melihat persamaan atau perbedaan. Sugiyono (2009) penelitian komparatif adalah penelitian yang mempunyai sifat membedakan,

menguji hipotesis komperatif berarti menguji populasi yang dalam bentuk membedakan. Desain penelitian ini dipilih karena Peneliti ingin mengetahui perbedaan suatu variabel. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan eksperimen yaitu suatu penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh suatu variable tertentu terhadap variabel yang lain Sugiyono (2009).

## Hasil

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 10 Juni hingga 16 Juni 2020 menggunakan alat bantu *google formulir* disebar pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Pada tanggal 10 Juni 2020. Responden yang didapatkan yaitu 151 mahasiswa dari yang seharusnya 137 mahasiswa, dengan total 29,8% laki-laki dan 70,2% perempuan yang didominasi oleh angkatan 2016. Dari banyaknya data yang dapat diambil sebagai sampel, peneliti mengambil sampel dari nomer 1 - 137 orang sebagai partisipan dalam penelitian ini. Pengambilan data pada tanggal 10 Juni mendapatkan 17 responden, 11 Juni 2020 mendapatkan 15 responden, 12 Juni 2020 mendapatkan 27 responden, 13 Juni 2020 mendapatkan 21 responden, 14 Juni 2020 mendapatkan 33 responden, 15 Juni 2020 mendapatkan 21 responden, 16 Juni 2020 mendapatkan 17 responden.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan rata-rata skor resiliensi pada mahasiswa angkatan 2016 adalah 121,022. Sedangkan rata-rata skor resliensi pada mahasiswa angkatan sebelumnya adalah 143,533. Hasil analisis deskriptif dijabarkan sebagai berikut:

Tabel. 7 Hasil analisis deskriptif

	Group	N	Mean	SD
Resiliensi	Mahasiswa 2016	45	121,0222	8,70342
	Mahasiswa tahun sebelumnya	45	143,5333	23,17091

Hasil uji hipotesis menggunakan Independent Samples T Test pada mahasiswa 2016 diperoleh skor  $t = -0,606$  sedangkan pada mahasiswa agkatan sebelumnya diperoleh skor  $-0,439$  dengan signifikansi pada mahasiswa 2016 =  $0,546$  ( $p > 0,05$ ) dan signifikansi pada mahasiswa tahun sebelumnya =  $0,673$  ( $p > 0,05$ ). Artinya ada perbedaan yang signifikan antara antara resiliensi pada mahasiswa 2016 dan mahasiswa tahun sebelumnya. Selengkapanya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel. 8 *Independent Samples T Test*

	Groub	t	df	p
Resiliensi	Mahasiswa 2016	-6,101	88	0,000
	Mahasiswa tahun sebelumnya	-6,101	56	0,000

Berdasarkan hasil dari uji *Independent Samples T Test* tersebut maka dapat diperoleh hasil uji hipotesis pada data ini memperlihatkan signifikansi  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) pada mahasiswa 2016 dan signifikansi pada mahasiswa angkatan sebelumnya  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Maka dikatakan ada perbedaan yang signifikan antara kedua data tersebut. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hasil uji *Independent Sample T-test* menunjukkan adanya perbedaan tingkat resiliensi pada mahasiswa 2016 dengan mahasiswa tahun sebelumnya. Mahasiswa angkatan 2016 memiliki rata-rata resiliensi yang lebih rendah jika dibandingkan dengan mahasiswa tahun sebelumnya. Hasil uji analisis menunjukkan bahwa nilai mean atau rata-rata pada mahasiswa 2016 dan tahun sebelumnya memiliki perbedaan, dimana mahasiswa angkatan 2016 memiliki nilai resiliensi rata-rata sebanyak 121,022 sedangkan nilai rata-rata resiliensi pada mahasiswa angkatan sebelumnya 143,533. Hasil dari analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa angkatan 2016 lebih rendah dibandingkan dengan mahasiswa pada tahun sebelumnya.

## Pembahasan

Hasil dari uji analisis data yang dilakukan, menunjukkan adanya perbedaan yang cukup jauh antara resiliensi pada mahasiswa angkatan 2016 dengan mahasiswa tahun sebelumnya yang sedang menyusun skripsi. Mahasiswa angkatan 2016 yang saat ini sedang menyusun skripsi merupakan angkatan yang mengalami perubahan kurikulum. Mahasiswa yang sedang menyusun skripsi pada angkatan 2016 ini diminta untuk mengikuti perubahan-perubahan yang terjadi. Perubahan tersebut karena adanya beberapa matakuliah yang berbeda dari tahun sebelumnya, adanya perubahan syarat nilai minimum kelulusan, dan adanya penambahan jumlah minimum sks. Perubahan tersebut menjadi pembeda antara angkatan 2016 dengan angkatan tahun sebelumnya. Hal ini membuat mahasiswa angkatan 2016 harus bisa bertahan dan mengikuti aturan yang berlaku untuk dapat menyelesaikan pendidikan sarjana di Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Sementara pada angkatan sebelumnya atau angkatan 2016 ke atas tidak mengalami perubahan kurikulum. Mahasiswa di atas angkatan 2016 ini pada dasarnya mendapatkan situasi yang lebih ringan dibandingkan dengan mahasiswa pada angkatan tahun ini. Namun situasi dan kondisi mahasiswanya lah yang berbeda-beda.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dari perhitungan *independent samples T test* pada spss menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ) pada mahasiswa 2016 dan mahasiswa angkatan sebelumnya. Maka dapat dikatakan kedua data resiliensi dari mahasiswa angkatan 2016 dan angkatan sebelumnya tidak

signifikansi karena  $p$  lebih kecil dari pada 0,05. kesimpulan dari penelitian melalui uji *Independent Samples T Test* ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada tingkat resiliensi mahasiswa 2016 dengan mahasiswa tahun sebelumnya yang sedang menyusun skripsi. Resiliensi pada mahasiswa 2016 lebih rendah jika dibandingkan dengan mahasiswa pada tahun sebelumnya yang sedang menyusun skripsi. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa resiliensi pada mahasiswa tahun sebelumnya memiliki kategori resiliensi yang tinggi.

### **Simpulan [Candara 12 bold] Panjang tulisan 10% dari total naskah**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan resiliensi mahasiswa angkatan 2016 dengan mahasiswa tahun sebelumnya yang sedang menyusun skripsi. Hipotesa yang diajukan adalah ada perbedaan tingkat resiliensi pada mahasiswa angkatan 2016 dengan mahasiswa tahun sebelumnya yang sedang menyusun skripsi. Penelitian ini terdiri dari 90 subjek penelitian dimulai dari angkatan 2013 sampai 2016 di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Analisis statistik dalam penelitian ini menggunakan *Independent Samples T Test*. Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dari perhitungan *Independent Samples T Test* pada spss bahwa nilai signifikansi  $p=0,000$  ( $p < 0,05$ ) pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi. Maka dapat dikatakan kedua data resiliensi dari mahasiswa angkatan 2016 dan angkatan sebelumnya ada perbedaan yang signifikan karena  $p$  lebih kecil dari 0,05 dengan nilai rata-rata resiliensi pada mahasiswa angkatan 2016 121,022 dan nilai rata-rata dari angkatan sebelumnya 143,533. kesimpulan dari penelitian melalui uji *Independent Samples T Test* ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara resiliensi pada mahasiswa 2016 dengan mahasiswa tahun sebelumnya. Dinamika menunjukkan bahwa resiliensi pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi sangat diperlukan guna mengatasi hambatan-hambatan dan mampu beradaptasi dengan berbagai kesulitan saat mengerjakan skripsi.

Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima.

## Referensi

- Aisha. (2014). Hubungan Antara Religiusitas Dengan Resiliensi Pada Remaja Di Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah Surakarta. *Jurnal*, 1, 1–14.
- Amelia, S. (2014). *Jom FK Volume 1 No. 2 Oktober 2014*. 1(2), 1–9.
- Andriani, A., & Listiyandini, R. A. (2017). Peran Kecerdasan Sosial terhadap Resiliensi pada Mahasiswa Tingkat Awal. *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(1), 67–90. <https://doi.org/10.15575/psy.v4i1.1261>
- Aprianti, K. D., Ini, S., Sebagai, D., Satu, S., Untuk, P., & Gelar, M. (2012). *Hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa pendidikan tata niaga fakultas ekonomi universitas negeri jakarta*.
- Aziz, M. R., & Noviekayati, I. (2016). Dukungan Sosial, Efikasi Diri dan Resiliensi Pada Karyawan yang Terkena Pemutusan Hubungan Kerja. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 5(01). <https://doi.org/10.30996/persona.v5i01.742>
- Cahyani, Y. E., & Akmal, S. Z. (2017). Peranan Spiritualitas Terhadap Resiliensi Pada Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi. *Psikoislamedia : Jurnal Psikologi*, 2(1), 32. <https://doi.org/10.22373/psikoislamedia.v2i1.1822>
- Damri, D., Engkizar, E., & Anwar, F. (2017). Hubungan Self-Efficacy Dan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Tugas Perkuliahan. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 3(1), 74. <https://doi.org/10.22373/je.v3i1.1415>
- Detta, B., & Abdullah, S. M. (2017). Dinamika Resiliensi Remaja Dengan Keluarga Broken Home. *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 19(2), 71. <https://doi.org/10.26486/psikologi.v19i2.600>
- Dinamika, J., Teknik, V., Pendidikan, J., Mesin, T., Teknik, F., & Yogyakarta, U. N. (2017). *Faktor penghambat studi mahasiswa yang tidak lulus tepat waktu di jurusan pendidikan teknik mesin ft uny*. 2, 127–138.
- Hamidi, R. (2017). *Hubungan optimisme dan resiliensi pada mahasiswa yang menempuh skripsi*.
- Hidayati, N. L. (2014). Hubungan Dukungan Sosial dengan Resiliensi Pada Remaja di Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah Surakarta. *Psikologi*, 1–17.
- Jannah, S. N., & Rohmatun. (2018). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Resiliensi Pada Penyintas Banjir Rob Tambak Lorok. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 13(1), 1–12. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

- Khotimah, K. (2018). Faktor Pembentuk Resiliensi Remaja Dari Keluarga Broken Home di Desa Pucung Lor Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 12(1), 136–157. <https://doi.org/10.24090/komunika.v12i1.1384>
- Mufidah, A. C. (2017). Hubungan Antara Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Mahasiswa Bidikmisi Dengan Mediasi Efikasi Diri. *Jurnal Sains Psikologi*, 6(2), 69–75. <https://doi.org/10.17977/um023v6i22017p069>